

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nilam (*Pogostemon cablin* Benth) merupakan herba tropis penghasil minyak atsiri yang dalam perdagangan internasional dikenal sebagai minyak patchouli (*patchai* : hijau) dan *ellai* : daun). Tumbuhan nilam berupa perdu dengan tinggi mencapai satu meter. Tumbuhan ini menyukai kondisi lingkungan yang teduh, hangat dan lembap dan mudah layu jika terkena sinar matahari langsung atau kekurangan air. Bunganya menyebarkan bau wangi yang kuat dan bijinya kecil.

Tanaman nilam pertama kali dibudidayakan di daerah Tapak Tuan (Aceh) yang kemudian menyebar ke daerah pantai Timur Sumatera dan terus ke Jawa. Hingga saat ini, daerah sentra produksi nilam terdapat di Bengkulu, Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam, kemudian berkembang di Provinsi Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan daerah lainnya (Sahwalita dan Nanang Herdiana,2015).

Indonesia merupakan pemasok minyak nilam terbesar di pasaran dunia dengan kontribusi 90%. Ekspor minyak nilam Indonesia menduduki urutan pertama dunia dengan negara tujuan Amerika Serikat, Eropa Barat, dan Jepang. Volume ekspor minyak nilam pada tahun 2006 sebesar 4.984 ton dengan nilai 4.950US\$. Luas areal perkebunan dari tahun ke tahun terus meningkat dari 8.754 ha (1989) menjadi 26.657 ha (2008) dengan produksi mencapai 2.597 ton pada tahun 2008 (Direktorat Jendral Perkebunan, 2007 *dalam* Haryudin dan Nur,2011).

Nilam merupakan salah satu tanaman penghasil minyak yang terpenting di Indonesia. Dalam dunia perdagangan, minyak nilam dikenal dengan nama *Patchouli Oil* yang banyak digunakan sebagai bahan baku, bahan pencampur dan fiksatif (pengikat wangi-wangian) dalam industri parfum, farmasi dan kosmetik ( Haryudin dan Sri,2014).

Nilam memiliki daya tarik tersendiri dalam dunia perdagangan, minyak yang dihasilkan tidak dapat digantikan dengan zat sintesis lainnya, dengan demikian permintaan akan minyak nilam meningkat sehingga perlu diperhatikan tahapan awal dalam pembudidayaannya tanaman nilam terutama dalam hal pengolahan

tanahnya. Pengolahan tanah dilakukan bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang sesuai untuk tanaman.

Sistem olah tanah secara umum memberikan pengaruh yang positif pada pertumbuhan tanaman nilam. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sifat fisik tanah dari masing-masing perlakuan. Olah tanah dapat membuat struktur tanah yang remah, aerasi tanah yang baik dan menghambat pertumbuhan tanaman pengganggu. Akbar dkk (2012).

Pengolahan tanah diperlukan sebagai usaha pencegahan gulma pengganggu pada awal sebelum lahan di tanami tanaman nilam. Gulma sebagai pengganggu tanaman, gulma termasuk kendala yang harus diatasi dalam meningkatkan hasil dari tanaman nilam. Pengendalian gulma sering terabaikan karena dianggap tidak membahayakan, padahal pada kenyataannya gulma dapat menurunkan hasil pada tanaman apabila tidak disiangi.

Penyiangan dilakukan agar tanaman mampu tumbuh dengan optimal, sesuai dengan hasil yang diharapkan. Penyiangan dapat dilakukan dengan menggunakan alat pertanian seperti cangkul dan bajak. Penyiangan secara manual cukup efisien tetapi membutuhkan tenaga yang cukup dalam hal melakukan pemeliharaan tersebut. Namun penyiangan secara manual ini tidak memiliki dampak pada lingkungan dan juga pada organisme tanah itu sendiri sehingga cara ini sering digunakan oleh petani.

Dari uraian diatas penulis merasa sangat tertarik untuk menggali masalah tentang pengolahan tanah dan waktu penyiangan yang biasanya hanya dipandang sebelah mata bahkan sering terabaikan oleh para petani karena dianggap tidak memberikan dampak negatif tetapi pada kenyataannya kedua perlakuan ini mampu memberikan dampak yang cukup serius pada tanaman seperti terjadinya pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang tidak sesuai dengan yang diinginkan bahkan dampak terjadinya kehilangan hasil akan terjadi. Oleh sebab itu penulis telah mengadakan penelitian dengan memformulasikan judul “pengaruh pengolahan tanah dan waktu penyiangan terhadap pertumbuhan tanaman nilam (*Pogostemon Cablin Benth*).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengolahan tanah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam ?
2. Bagaimana pengaruh waktu penyiangan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam ?
3. Bagaimana interaksi pengolahan tanah dan waktu penyiangan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengolahan tanah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam.
2. Untuk mengetahui pengaruh waktu penyiangan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam.
3. Untuk mengetahui interaksi pengolahan tanah dan waktu penyiangan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam pengolahan tanah yang baik dan hal waktu penyiangan pada waktu – waktu tertentu untuk membudidayakan tanaman nilam.
2. Sebagai ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dalam meningkatkan wawasan di bidang budidaya terutama pada tanaman nilam.
3. Sebagai informasi bagi pembaca untuk memperhatikan pengolahan tanah dan tahap waktu penyiangan pada tanaman nilam itu sendiri.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengolahan tanah yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam.
2. Terdapat waktu penyiangan yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam
3. Terdapat interaksi pengolahan tanah dan waktu penyiangan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam.